



STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI SMP IT AL-MUNADI MEDAN

Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib^{1*}, Siti Ramlah²)

¹Dosen PAI Universitas Dharmawangsa Medan

²Mahasiswa PAI Universitas Dharmawangsa Medan

Keywords:

Maximum of 5 keywords, separate with the commas and alphabetical order

*Correspondence Address:

-

Abstract: This research aims: 1) to find out the teacher's strategy in building interest in memorizing the Qur'an of students at It Junior High School Al-Munadi Medan; 2) to find out the obstacles and challenges faced by teachers in building the interest of students memorizing the Qur'an at Al-Munadi Medan IT Junior High School. This research method uses qualitative. The results showed that students' interest in memorizing the Qur'an has been very good by reaching 80% of students interested in memorizing the Qur'an. Because in realizing students who memorize the Qur'an and produce hafidz Al-Qur'an is the vision and mission of Al-Munadi IT Junior High School. The efforts made by teachers and students in increasing the interest and ability to memorize the Qur'an is actively and diligently in following the guidance of memorization of the Qur'an held by SMP IT Al-Munadi every morning.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam seyogyanya harus memiliki orientasi yang jelas. Ibarat kendaraan, orientasi itu seperti trayek, yaitu jalur yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian lain orientasi merupakan sasaran yang mengantarkan pada tujuan. Oleh karenanya, orientasi dapat membuat gerak pendidikan lebih terarah, teratur dan terencana. Untuk merumuskan orientasi tersebut perlu mempertimbangkan fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan pendidikan. Rahmat Hidayat, (2016:1)

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Pendidikan merupakan faktor penentu dalam menciptakan kemajuan suatu bangsa, serta sebagai pendukung tercapainya pembangunan nasional. Untuk dapat mewujudkan suatu pembangunan nasional melalui pendidikan, perlu pemberdayaan manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut ialah melalui pendidikan. Syafaruddin, (2005:35)

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara peningkatan kualitas peningkatan kualitas hidup dalam segala bidang. Dalam sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai cara pembudayaan dan peningkatan kualitas hidup. Pendidikan adalah sebuah ranah yang didalamnya melibatkan dialektika interpersonal dalam mengisi ruang-ruang

kehidupan, sebuah ranah yang menjadi pelita bagi perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

Menurut Kleis pendidikan adalah sejumlah pengalaman yang dengan pengalaman itu, seseorang atau kelompok orang dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan itu menghasilkan perkembangan (*development*) bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungan. Rohman, (2015:3)

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar dikelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik atau guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Dalam Islam istilah belajar diambil dari kata *iqra'* yang mempunyai arti perintah untuk membaca. Dengan membaca seseorang akan memperoleh banyak pengetahuan. Sehingga belajar dalam Islam sangat diprioritaskan. Hal ini terbukti dengan turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad saw, seperti dalam Q.S Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi: Depag RI, (2003:96)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ.
(رواه مسلم)

Artinya : Dari Abi Hurairah : Rasulullah Saw bersabda : "Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju Syurga". (HR. Muslim). Imam Nawawi, (1996:317)

Berdasarkan dari ayat Al-qur'an dan hadits di atas terlihat betapa pentingnya menuntut ilmu pengetahuan dengan usaha belajar, menuntut ilmu bisa dimana saja baik di madrasah, masjid, dirumah dan dimana saja. Belajar tidak memandang batas usia, baik balita, anak-anak, remaja, dewasa maupun manula sekalipun. Firman Allah Swt dan hadist di atas, kita sebagai manusia yang beriman wajib menuntut ilmu. Seperti janji

Allah, Allah Swt akan memudahkan jalan kita menuju surga jika di dunia kita selalu menuntut imu serta mengajarkannya kepada orang lain.

Pengetahuan yang terdapat didalam Al-qur'an dikatakan begitu luas dan mendalam. Al-qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang. Ia juga berisi tentang berbagai hakikat ilmiah, alam semesta, ilmu kedokteran, serta perundang-undangan. Sa'adulloh, (2008:2) Sehingga sampai sekarang pun kajian tentang Al-qur'an masih berlanjut. Hal ini menunjukkan betapa hebatnya Al-qur'an, baik bagi orang yang beriman kepadanya maupun orang yang tidak mau beriman kepadanya.

Al-qur'an adalah firman Allah Swt berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril As kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa arab yang menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi umat manusia didunia dan di akhirat. Jamil, (2003:77)

Nasaruddin Razak dalam buku *Dienul Islam* mengemukakan bahwa Al-qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammads saw sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Razak, (1993:69)

Al-qur'an sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia, akan tetap dipelihara oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi: Depag RI, (1971:391)

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".

Ayat ini memberikan penegasan tentang terpeliharanya Al-qur'an semenjak turunnya sampai akhir zaman karena para sahabat Nabi menulis dan menghafal ayat-ayat dari Nabi saw. Usaha yang dilakukan umat Islam memelihara Al-qur'an tetap berjalan sampai sekarang. Di antara karakteristik Al-qur'an adalah ia merupakan kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal dan diulang-ulang dan ia juga dimudahkan untuk diingat dan dipahami.

Proses yang dijalani oleh seseorang untuk menjadi penghafal Al-qur'an tidaklah mudah dan sangat panjang. Dikatakan tidak mudah karena harus menghafalkan isi Al-qur'an dengan kuantitas yang besar terdiri dari 114 surat, 6.237 ayat, 77.439 kata dan 323.015 huruf yang sama sekali berbeda dengan simbol huruf dalam bahasa Indonesia. Menghafal Al-qur'an bukan pula semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal Al-qur'an setelah mampu menguasai hafalan secara kuantitas. Subandi, (2010:2)

Menghafal Al-qur'an adalah suatu ibadah yang sangat terpuji dan merupakan amal mulia. Menghafal Al-qur'an sama dengan nikmat kenabian, tapi dia tidak mendapatkan wahyu. Dalam hadist Nabi disebutkan: Abdul Daim, (2011:24)

"Barang siapa yang membaca (hafal) Al-qur'an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya". (HR. Hakim).

Penghafal Al-qur'an selain menghafalkannya berkewajiban juga untuk menjaga hafalan, memahami isi kandungan yang dipelajari dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Oleh sebab itu, menghafal Al-qur'an memerlukan waktu yang sangat panjang karena tanggung jawab yang diemban bukan hanya sesaat tetapi sampai akhir hayat. Sehari-hari kita melihat Al-qur'an sebagai bahan referensi masalah didunia maupun di akhirat. Apalagi kita melihat di sekolah-sekolah yang berbasis Islam Al-qur'an sebagai tolak ukur keberhasilan.

Menghafalkan Al-qur'an sudah menjadi tradisi sejak sahabat Nabi hingga sekarang dilakukan oleh kaum muslim. Dahulu pada masa Nabi, bangsa Arab lebih

mengenal tradisi menghafal dari pada menulis. Baqir Hakim, (2006:3) Beberapa tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw, tepatnya pada khalifah Usman, proses kodifikasi Al-qur'an dilakukan. Abdulrab, (1996:8) Manfaat menghafalkan Al-qur'an yang didapat secara nyata langsung di dunia, inilah yang menyebabkan orang islam tertarik untuk menghafalkan Al-qur'an. A'Rauf, (2004:9)

Cara untuk mewujudkan seseorang muslim dan muslimah yang mampu menjadi penghafal Al-qur'an adalah adanya kurikulum hafalan di dalam sekolah tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau setara dengan MTs (Madrasah Tsanawiyah).

Zaman sekarang ini masih banyak siswa yang tamatan dari Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah yang masih saja terbata-bata dalam membaca Al-qur'an, salah satu faktornya adalah mereka yang tidak menguasai dan mendalami apa yang telah diajarkan oleh orang tua maupun guru mereka di sekolah dan bahkan mereka tidak mau mengembangkan soft skill (keterampilan) dan hard skill (penguasaan) yang mereka miliki sehingga ketika tamat sekolah mereka tidak memiliki ilmu yang telah mereka pelajari selama berada di bangku sekolah.

Mengingat pentingnya kemampuan hard skill dan soft skill dalam upaya membentuk karakter dan bakat siswa, maka upaya yang bisa dilakukan dan dikembangkan adalah dengan cara mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan lingkungan serta interaksi dengan masyarakat dalam kegiatan menghafal Al-qur'an yang dilakukan langsung oleh siswa dan rutin dilaksanakan setiap paginya dari pukul 08:00-12:00 siang dengan guru tahfidzul Al-qur'an. Kegiatan tersebut diharapkan kepada siswa ketika tamat dari sekolah berbasis Islam Terpadu ini mampu menghafal Al-qur'an minimal 3 juz dan maksimal 5 juz, yang seyogyanya kegiatan ini sangat jarang sekali dilakukan di sekolah lainnya.

Di SMP IT Al-Munadi Medan ini dikenal dengan Islamic Full Day School dengan mempunyai program-program unggulan yaitu:

1. Pembiasaan sholat dhuha, tilawah dan tahfidz Al-qur'an, serta Asmaul Husna setiap paginya. Dan setiap jum'at pagi seluruh siswa membaca surat Al-Matsum pukul 07:30-08:00
2. Pembiasaan Akhlakul Karimah disekolah dan dirumah
3. Bina pribadi Islam sebagai program pembinaan sikap, kepribadian, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam
4. Pembiasaan penggunaan bahasa inggris dan bahasa arab
5. Outbound Islamic Super Camp
6. Outing Class
7. Market Day

Kegiatan menghafal Al-qur'an ini mengembangkan keterampilan menghafal pada siswa mengingat bahwa banyak dari orang tua kurang memperhatikan sampai dimana hafalan Al-qur'an anak-anaknya. Mereka hanya menyerahkan tugas ini kepada guru, kebanyakan orang tua sibuk memberikan perhatiannya untuk mengejar ilmu-ilmu umum yang nanti akan menjadi mata pelajaran Ujian Nasional.

Padahal Al-qur'an sangat penting dalam kehidupan anak-anaknya kelak sebagai generasi penerus Islam. Karena Al-qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Namun nyatanya orang tua dan para guru sangat bekerja sama dalam mengembangkan keterampilan menghafal siswa dengan adanya buku pedoman kegiatan siswa, baik kegiatan tahfidzul Al-qur'an maupun kegiatan sholat lima waktu.

Dengan kecintaan belajar Al-qur'an dan menghafalnya tentu akan membuat anak semakin dekat dengan Al-qur'an dan memudahkan untuk menghafalnya. Sebagai umat muslim perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus bangsa

karena pesatnya kemajuan IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya, sehingga berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran Al-qur'an. Anak-anak sekarang lebih suka bermain game dan internet dari pada membaca Al-qur'an. Ketidak perdulian manusia dalam belajar Al-qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf yang ada pada akhirnya Al-qur'an tidak lagi dibaca dan dipahami apalagi diamalkan. Thalib, (2005:14)

Untuk mencegah semua itu maka setiap siswa diwajibkan untuk menghafal Al-qur'an yang mana dimulai dari membimbing diri sendiri kemudian menghafalkannya didepan guru tahfidz, setiap siswa mempunyai hafalannya masing-masing.

Dengan demikian bila menghafal Al-qur'an ini sudah terbiasa dilakukan oleh siswa maka mereka akan terlatih dengan mempunyai cikal bakal ketika tamat dari sekolah tersebut, akan meneruskan pendidikan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah Swasta dengan menambah hafalan-hafalan yang telah mereka kuasai harapannya seluruh siswa menjadi orang yang berguna bila nantinya mereka bisa memberikan manfaat kepada masyarakat terutama dilingkungan keluarga, bahkan mereka mampu mengajarkan kepada anak yang tidak mengenal Al-qur'an. Bukan hanya memiliki kecerdasan tetapi juga mempunyai akhlakul karimah yang baik serta mampu mengimplementasikannya di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpijak pada konsep *naturalistic*
2. Kenyataan berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka dan berubah
3. Hubungan peneliti dengan objek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat *subyektif, judgment*
4. Setting penelitian alamiah, terkait waktu dan tempat
5. Analisis *subyektif, intuitif* dan *rasional*
6. Hasil penelitian berupa *deskriptif, interpretasi, tentatif, situasional*.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara pada beberapa guru di SMP IT Al-Munadi Medan.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada satu hal lainnya. Dapat pula dimanipestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, dalam hal ini aktivitas yang dimaksud adalah menghafal Al-qur'an. Siswa yang memiliki minat terhadap obyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut. Jadi minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh dikemudian. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muhibbin Syah bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Sesuai dengan temuan khusus yang sudah peneliti lakukan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa minat siswa terhadap menghafal Al-qur'an sudah sangat baik dengan mencapai 80% siswa berminat dalam menghafal Al-qur'an. Karena dalam mewujudkan siswa yang hafal Al-qur'an dan menghasilkan hafidz Al-qur'an merupakan visi dan misi dari

SMP IT Al-Munadi. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam meningkatkan minat dan kemampuan menghafal Al-qur'an adalah dengan aktif dan tekun dalam mengikuti bimbingan hafalan Al-qur'an yang diadakan oleh SMP IT Al-Munadi setiap paginya.

Guru tahfidz dalam membangun minat menghafal Al-qur'an harus memiliki kemampuan dan kompetensi dari segi hafalan dalam rangka memberikan dorongan bagi siswa dalam menghafal Al-qur'an secara fasih dan lancar. Meningkatnya minat dan bakat siswa tergantung pada bagaimana seorang guru tahfidz dalam membina, membimbing, dan motivasi agar siswa bersemangat dalam menghafal Al-qur'an.

Strategi guru tahfidz dalam membangun minat menghafal Al-qur'an siswa di SMP IT Al-Munadi Medan dilakukan dengan membimbing dan mengarahkan siswa untuk menghafal Al-qur'an sesuai dengan target yang telah ditentukan. Kegiatan belajar mengajar di SMP IT Al-Munadi Medan dilaksanakan dalam bentuk *Islamic full day school* yaitu pembelajaran seharian penuh mulai pukul 07.15-16.00 wib. Setiap paginya sebelum masuk waktu belajar seluruh siswa berbaris di halaman untuk melafalkan *asmaul husna* secara bersama-sama, khusus di hari jum'at pagi siswa membaca surat al-matsum pukul 07.30-08.00 wib dan muraja'ah Al-qur'an.

Sesuai dengan temuan khusus yang sudah peneliti lakukan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa strategi guru tahfidz dalam membangun minat menghafal Al-qur'an siswa sudah berjalan dengan sangat baik, sebagaimana yang telah dijelaskan dari beberapa pernyataan narasumber baik kepala sekolah, dan guru tahfidz dengan cara membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah, mengadakan kuis dan game yang berhubungan dengan Al-qur'an, tahsin Al-qur'an serta membangun kerja sama dengan orang tua wali murid.

Begitu pula dengan kepala sekolah juga mendukung adanya pelaksanaan tahfidz qur'an yang dilakukan setiap hari. Terbukti bahwa kepala sekolah selalu memantau pelaksanaan tahfidz dan kebijakan beliau juga selalu mengusahakan untuk menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan tahfidz tersebut. Setiap hari rabu setelah sholat zhuhur sampai selesai di laksanakan ekstrakurikuler mujawwad sebagai kegiatan pendukung dalam membangun minat menghafal Al-qur'an siswa.

Dengan adanya bimbingan dan motivasi yang dilakukan oleh guru serta sarana dan prasarana pendukung dalam menghafal Al-qur'an dapat meningkatkan minat siswa dalam menghafal. Kemampuan siswa yang dulunya hanya dalam standart rata-rata, dengan adanya bimbingan, pemberian motivasi serta sarana dan prasarana pendukung dalam menghafal yang dilakukan oleh guru membuat siswa lebih bersemangat dan antusias untuk terus menambah hafalan mereka.

Pelaksanaan strategi yang dilakukan tidak terlepas dari kendala dan tantangan yang dihadapi. Sesuai dengan temuan khusus yang sudah peneliti lakukan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa selain masalah yang ada dari guru sendiri seperti kurangnya musyrif dan musyrifah yang mempunyai basic tahfidzul qur'an, hambatan yang dihadapi guru tidak lepas dari siswa. Ada beberapa siswa yang tidak mempunyai basic dalam menghafal Al-qur'an, karena belum mampu membaca Al-qur'an dengan baik. Maka seorang guru harus dapat memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa untuk memperbaiki bacaan Al-qur'annya. Solusi dari kendala dan tantangan ini dapat diatasi guru dengan memberikan bimbingan tahsinul qur'an selama 6 bulan.

Selain dengan adanya beberapa siswa yang tidak mempunyai basic dalam membaca dan menghafal Al-qur'an dengan baik, ada juga siswa yang malas untuk

menghafal. Keadaan ini tidak terjadi setiap hari namun ketika rasa malas ada dalam diri siswa maka akan sulit bagi siswa untuk menghafal bahkan bagi guru untuk membimbing hafalan siswa. Solusi yang dapat dilakukan guru untuk mencegah rasa malas siswa adalah dengan selalu memberikan motivasi berupa nasehat dan target hafalan yang berkesinambungan agar hafalan siswa selalu terukur.

Pada intinya strategi adalah proses penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan siswa dalam bentuk aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu, untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif maka diharapkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan hasil belajar. Pada dasarnya strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dengan ini peneliti dapat menyimpulkan secara sederhana bahwa strategi guru dalam membangun minat menghafal Al-qur'an siswa di SMP IT Al-munadi Medan adalah sebagai berikut:

1. Minat siswa terhadap menghafal Al-qur'an sudah sangat baik dengan mencapai 80% siswa berminat dalam menghafal Al-qur'an. Karena dalam mewujudkan siswa yang hafal Al-qur'an dan menghasilkan hafidz Al-qur'an merupakan visi dan misi dari SMP IT Al-Munadi. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam meningkatkan minat dan kemampuan menghafal Al-qur'an adalah dengan aktif dan tekun dalam mengikuti bimbingan hafalan Al-qur'an yang diadakan oleh SMP IT Al-Munadi setiap paginya.
2. Strategi guru tahfidz dalam membangun minat menghafal Al-qur'an siswa sudah berjalan dengan sangat baik, sebagaimana yang telah dijelaskan dari beberapa pernyataan narasumber baik kepala sekolah, dan guru tahfidz dengan cara membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah, mengadakan kuis dan game yang berhubungan dengan Al-qur'an, tahsin Al-qur'an serta membangun kerja sama dengan orang tua wali murid.
3. Kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam membangun minat siswa menghafal Al-qur'an yaitu sebagai berikut: (1) adanya siswa yang tidak mempunyai basic dalam menghafal Al-qur'an; (2) Kurangnya musyrif dan musyrifah yang mempunyai basic tahfidzul qur'an; (3) adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-qur'an.

SARAN

Dengan melihat penjelasan dalam penulisan ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah disarankan untuk lebih menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana sebagai menunjang pelaksanaan tahfidz sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan minat menghafal Al-qur'an siswa, dengan tujuan agar siswa agar lebih kiat dan bersemangat lagi dalam menghafal Al-qur'an. Kepala sekolah lebih berupaya lagi dalam mempersiapkan mutu SDM guru yang professional, progresif,

konpetitif serta berkarakter kuat dan mulia. Sebab tenaga pendidik yang cakap memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih baik pengaruhnya dalam meningkatkan prestasi belajar. Memperketat sistem rekrutmen guru tahfidz Al-qur'an secara yang bertujuan menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas secara komitmen dalam mengembangkan kekhasan sebagai lembaga pendidikan pencetak para penghafal Al-qur'an, memiliki akhlak mulia, cerdas dan peduli sebagai bekal meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berdaya saing.

2. Bagi Guru Tahfidz

Dalam perencanaan strategi pembelajaran diharapkan kepada guru hendaknya mengevaluasi dan lebih meningkatkan kinerja yang telah dilakukan selama ini dan terus berinovasi dalam pembelajaran agar mutu pendidikan semakin meningkat.

3. Bagi Siswa

Kepada siswa jangan pernah puas dengan kemampuan yang ada terus belajar dan terus mengembangkan kemampuan diri dalam upaya meningkatkan serta menambah hafalan Al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Subandi dkk, (2010) *Perkembangan Kajian dan Pengamatan dalam Persepektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Daim Al-Kahil, (2011) *Hafal Al-qur'an tanpa Nyantri*, Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Muhammad Baqir Hakim, (2006) *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Huda.
- Abdulrab Nawabuddin, (1996) *Kaifa Tahfadzul Qur'an*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- A Ra'uf, (2004) *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Muhammad Thalib, (2005) *Fungsi dan Fhadilah Membaca Al-qur'an*, Jakarta: Kaffah Media.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, (2007) *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: DEPAG RI
- Wina Sanjaya, (2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarata: Kencana Pranada Media Group.